



**PENERAPAN *ISLAMIC MONTESSORI ACTIVITY*
PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DI RA TUNAS MULIA DUA DESA PANDANLANDUNG
KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG**

Nency Ucik Kusnawati¹, Anwar Sa'dullah², Eko Setiawan³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: Nency.Uk@gmail.com¹, anwars@unisma.ac.id²,
ekosetiawan@unisma.ac.id³

Abstract

Montessori method is an educational method that emphasizes the concept of playing while learning and learning to be. RA Tunas Mulia Dua applies Montessori method which is integrated with Islamic understanding or Islamic Montessori Activity. Formulating the problem in this study is how the application of Islamic Montessori Activity on learning, impacts and factors that support and inhibit it. The purpose of this study is to identify its application, impact and supporting and inhibitory factors. This type of research uses qualitative approach in the form of case studies. Data collection procedures are carried out by means of observation, interviews and documentation. The results of the study of the application of Islamic Montessori Activity in RA Tunas Mulia Dua can be found in the lesson plan implemented in seven areas of Montessori namely Islamic studies, practical life, sensorial, language, mathematic, culture, art & carf. The props used are the creations of teachers and guardians. Every activity in learning is always associated with the understanding of Islam.

Kata Kunci: *Islamic montessori activity, learning, early childhood*

A. Pendahuluan

Perkembangan otak pada anak usia dini mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa, data tersebut dapat dilihat pada hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi (Suyadi, 2016:8). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada usia ini. Sehingga pada masa ini disebut dengan *the golden age* (usia keemasan). Atas dasar itulah bermunculan Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD di berbagai daerah di Indonesia. Keberadaan PAUD diperkuat oleh Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28. Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik maupun orangtua untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran kepada anak usia nol sampai dengan enam tahun secara sistematis dan terencana untuk

menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut secara terpadu dan komprehensif. Menurut Setiawan (2018:14) penyelenggaraan PAUD merupakan bentuk komitmen dunia terhadap pemenuhan hak asasi anak di bawah umur yaitu hak anak untuk mendapatkan pendidikan sebagai salah satu instrument kelangsungan hidup dan pemenuhan kebutuhan hidup sehingga keberadaan PAUD di Indonesia merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Banyaknya PAUD di Indonesia mengakibatkan terjadinya persaingan antar lembaga itu sendiri. Lembaga PAUD berlomba-lomba untuk menarik para orang tua dengan mengutamakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan akademis seperti calistung (baca, tulis, hitung). Menurut hasil penelitian Wulansuci & Kurniati (2019:7) pembelajaran calistung pada anak usia dini memiliki peran terhadap terjadinya stress akademik jika dilakukan secara terburu-buru dan menggunakan metode yang kurang tepat. Calistung untuk anak usia dini bukan suatu kesalahan jika dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Menurut Fadillah (2016:8) bermain merupakan upaya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan anak untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dalam dirinya, baik menggunakan alat permainan atau tidak. Dalam bermain tidak dipedulikan hasil akhir yang didapat, yang terpenting anak merasa gembira dengan permainan yang dilakukannya. Dalam konsep agama Islam, bermain sangat dianjurkan oleh Rosulullah SAW.

Dalam PAUD terdapat beragam metode pembelajaran. Metode yang tepat dalam pengajaran dan pembelajaran di PAUD harus memperhatikan setiap langkah-langkahnya dengan maksud agar mudah mencapai tujuan pembelajarannya (Setiawan, 2020:15). Salah satu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman melalui bermain adalah metode Montessori. Metode Montessori adalah metode pendidikan yang menekankan konsep bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain (*learning to play, learning to be*). Metode Montessori dapat diintegrasikan dengan pendidikan islam yang dikenal dengan *Islamic Montessori*. Salah satu lembaga PAUD yang menerapkan *Islamic Montessori* dalam pembelajaran adalah RA Tunas Mulia Dua. Pada observasi awal peneliti menemukan berbagai macam aktivitas di sekolah ini yang terinspirasi dari kurikulum Montessori. Contoh kegiatan tersebut adalah pembelajaran membaca dengan media *sand paper later*, mengenalkan angka dengan *number paper later*, mengenalkan menulis dengan *tracing card* dan masih banyak kegiatan lainnya. Sekolah ini tidak menyatakan bahwa RA Tunas Mulia Dua adalah sekolah Montessori. Akan tetapi aktivitas dalam pembelajarannya terinspirasi dari metode Montessori yang diintegrasikan dengan pemahaman agama Islam. Aktivitas-aktivitas tersebut dikenalkan sebagai *Islamic Montessori Activity*.

Berdasarkan latar belakang diatas, agar mempermudah pembahasan pada penelitian, maka penelitian ini akan fokus pada bagaimana penerapan *Islamic Montessori Activity*, dampak penerapan *Islamic Montessori Activity* serta faktor pendukung serta penghambat penerapan *Islamic Montessori Activity* di RA Tunas Mulia Dua Pandanlandung Wagir Malang.

B. Metode

Metode penelitian dilakukan dengan jenis pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan (yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, *peerdebriefing*, angket terbuka, observasi dan lain-lain) dan data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk menemukan makna di balik berbagai gejala/peristiwa yang tampak (Akbar,2010: 14). Menurut Ahmadi (2016:69) studi kasus adalah kajian yang rinci tentang suatu latar atau subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan pada situasi sekolah serta saat pembelajaran berlangsung. Metode wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur kepada pihak-pihak terkait. Selain itu metode dokumentasi untuk mencari data-data terkait yang didapatkan dari dokumen sekolah, catatan-catatan, dokumentasi kegiatan maupun alat peraga yang digunakan saat pembelajaran. Sumber data dari sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data dengan tahapan reduksi data, perpanjangan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi sejawat serta *member check*.

Lokasi penelitian di RA Tunas Mulia Dua yang beralamat di Perum Pondok Mutiara Asri E9/10 Pandanlandung Wagir Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2021.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Penerapan *Islamic Montessori Activity* Pada Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tunas Mulia Dua Desa Pandan Landung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

Montessori adalah sebuah metode pendidikan yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori. Metode ini merupakan pendekatan yang berpusat pada anak (*children centered*), serta berdasarkan pengamatan ilmiah terhadap anak-anak (*scientific observation*). Dalam metode ini terdapat lima aspek yang dikembangkan dalam kegiatannya. Lima aspek Montessori tersebut antara lain: *Practical life, sensorial, language, mathematic dan culture*. Montessori memandang perkembangan anak usia dini sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Pendidikan merupakan aktivitas diri

yang mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahannya diri. Menurut Montessori, persepsi anak tentang dunia merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Untuk itu Montessori merancang sejumlah materi yang memungkinkan indra seorang anak dikembangkan. Dengan menggunakan materi untuk mengoreksi diri, anak menjadi sadar terhadap berbagai macam rangsangan yang kemudian disusun dalam pikirannya.

Islamic Montessori adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan seluruh kelima area Montessori dengan fokus pada aspek perkembangan spiritual agama Islam pada setiap kegiatannya (Zahira: 2019:3). Penanaman akidah dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama anak-anak adalah kunci utama dalam pengaplikasian *Islamic Montessori*. Lima aspek Montessori tersebut antara lain: a) *Practical life* adalah kehidupan ketrampilan sehari-hari yang mencakup keterampilan motorik halus yang meliputi merawat lingkungan, diri sendiri, dan kegiatan lainnya. b) *Sensorial* merupakan serangkaian material dan cara yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh indera yang dimiliki anak. c) *Language* adalah sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara, pembentukan kata-kata, kalimat, dan tata bahasa yang digunakan sekelompok orang. Montessori memiliki material bahasa tersendiri untuk memudahkan anak-anak memahami bahasa yang ada disekitarnya. d) *Mathematics* adalah salah satu kurikulum unik yang ada di Montessori. Merupakan pembelajaran untuk membantu anak-anak memahami konsep matematika dari konkret ke abstrak. e) *Culture* adalah pembelajaran untuk mengajak anak-anak memahami dunia, seperti geography, zoology, botani, family dan history.

Islamic Montessori Activity merupakan serangkaian kegiatan yang terinspirasi dari kurikulum dan filosofi Montessori. Kegiatan-kegiatan yang disusun tidak menyimpang dari prinsip Montessori. Di dalam mengaplikasikan kegiatan juga dimasukkan kegiatan Islam yang dapat mendekatkan anak-anak kepada Allah dan mempelajari agama sejak dini. Selain lima aspek Montessori, di dalam penerapan *Islamic Montessori Activity* ditambahkan area *Islamic studies* dan *Art & Craft* dalam pembelajaran untuk anak didik. Beberapa prinsip, pandangan, serta filosofi metode Montessori yang dikutip dari beberapa ahli (Davies, 2019:15-25, Savitri, 2019:45-51) antara lain Montessori memandang bahwa setiap anak unik; membentuk pribadi yang mandiri, percaya diri, dan menghargai perbedaan; metode yang menjadikan anak sebagai pusatnya; metode pendidikan yang melibatkan semua indra, gerakan tubuh melalui penggunaan *self-corrected didactic materials*; lingkungan yang disiapkan; keinginan alami untuk belajar, Montessori menerapkan kelas lintas usia (*vertical grouping*); pembelajaran konkret menggunakan tangan (*hands-On*); periode sensitif; pikiran yang mudah menyerap tanpa sadar; kebebasan dan batasan; kemandirian dan tanggung jawab; perkembangan individu; peran orang tua dan guru adalah

mengkombinasikan antara tugasnya mengarahkan seluruh kelompok tanpa kehilangan sentuhan pribadi setiap individu; pengamatan adalah dasar dari pendekatan Montessori.

Metode Pendidikan Metode Montessori akan lebih sempurna jika dipadukan dengan metode berbasis Islam. Menurut Adisti (2016:68-81) pola pendidikan Montessori telah disebutkan di dalam Al Qur'an yaitu prinsip utama dalam pendidikan adalah mendidik sebaik-baiknya. Dalam metode Montessori kebebasan merupakan hal yang utama. Kebebasan berarti anak diberi ruang dan kesempatan untuk memilih aktivitas belajar yang mereka inginkan tanpa ada paksaan maupun tekanan dari orang lain. Kebebasan yang tetap dengan aturan sehingga pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran di kelompok A RA Tunas Mulia Dua dalam menerapkan *Islamic Montessori Activity* terdapat beberapa persiapan yang dilakukan antara lain:



- a. Mempersiapkan kegiatan sesuai tema.
Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk *lesson plan*. Dalam pembelajaran di kelas, persiapan guru dalam memulai pembelajaran sangat penting. Jangan sampai saat anak belajar guru sibuk mempersiapkan pembelajaran yang lain. Apabila guru sibuk sendiri, maka guru akan kehilangan kesempatan untuk melakukan observasi terhadap anak. Pemilihan tema disesuaikan dengan Implementasi Kurikulum 2013 di Roudhotul Athfal.
- b. Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan tema yang disusun. Pemilihan alat peraga mengutamakan bahan daur ulang dan mudah didapatkan. Karakteristik alat peraga yang dipakai harus sesuai dengan usia anak, merangsang tumbuh kembang anak, menarik dan bervariasi, memiliki banyak kegunaan, aman bagi anak, bentuk sederhana dan melibatkan aktivitas anak.
- c. Mengubah mindset *teacher-centered* ke *children-centered*. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan mengutarakan pendapatnya.
- d. Presentasi kegiatan dengan *beginning, middle, dan end*. Saat membuka dan menutup pelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung selalu dikaitkan dengan menanamkan pokok-pokok ajaran islam serta memperkenalkan kebesaran dan ciptaan Allah SWT.
- e. Mengaplikasikan *work cycle*, alat peraga disiapkan di tempat yang disediakan, pengerjaan dapat dilakukan di atas meja atau lantai. *Work cycle* artinya anak dapat bebas memilih kegiatan yang telah disiapkan oleh guru, membawanya ke meja atau lantai, mengerjakan kegiatan tersebut, kemudian mengembalikan ke




tempat semula. Konsistensi anak untuk merapikan kembali alat peraga sangat penting untuk dilakukan.



Lesson plan disusun dengan 30 tema yang berbeda dalam dua semester yaitu semester 1 dan semester 2. Tema yang disusun pada semester 1 antara lain diri sendiri, tubuhku, panca indra, perasaanku, keluargaku, sekolahku, kesukaanku, alat transportasi darat, alat transportasi laut, alat transportasi udara, tempat rekreasi, kebun binatang, binatang peliharaan, binatang ternak, binatang qurban, binatang laut, serangga. Sedangkan tema yang disusun pada semester 2 antara lain alat komunikasi, makanan dan minuman, pakaian, rumah sakit, pekerjaan, tanaman, buah-buahan, sayur, bunga, musim, alam semesta, gejala alam, Indonesiaku.

Observasi penerapan *Islamic Montessori Activity* pada proses pembelajaran dilaksanakan selama satu pekan yaitu pada hari Senin-Jum'at, 15-19 Maret 2021. Observasi dilaksanakan saat awal pembelajaran sampai selesai. Pada proses penataan lingkungan bermain oleh guru kelas, peneliti mengambil dokumentasi material atau alat peraga yang digunakan. Pada tabel 1 disajikan contoh penerapan *Islamic Montessori Activity* dengan tema "Sayuran". Pada tabel tersebut dijelaskan tujuh area *Islamic Montessori*, alat dan bahan yang digunakan, cara mengaplikasikan *Islamic Montessori Activity* dalam kegiatan pembelajaran serta foto dari alat peraga yang digunakan.

Tabel 1. Penerapan *Islamic Montessori Activity* Tema SAYURAN

Area	Alat dan bahan	Aplikasi Kegiatan	Alat peraga
<i>Islamic Montessori</i> (Kartu Huruf Hijaiyah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alas kerja 2. Papan huruf hijaiyah 3. Kartu huruf hijaiyah 	<p>Ajak anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Jelaskan kewajiban muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Tunjukkan huruf hijaiyah di papan dan di kartu huruf. Ajak anak untuk mencocokkan huruf hijaiyah yang sama.</p>	
<i>Practical Life</i> (Menanam benih sayuran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pot kecil 2. Tanah 3. Benih sayur sawi 4. Air dalam botol 	<p>Ajak anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Jelaskan kepada anak bahwa sayuran adalah salah satu ciptaan Allah. Ajak anak menanam benih</p>	

		sawi, ajak anak menyiramnya dengan air, dan mendoakan akan sawi tumbuh subur. Ajak anak bertanggung jawab merawat tanamannya.	
<i>Sensorial</i> (Membedakan permukaan sayuran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alas kerja 2. Nampan 3. Sayuran dengan permukaan berbeda 	Ajak anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Jelaskan pada anak Allah menciptakan sayuran dengan berbagai jenis. Ajak anak untuk meraba tekstur permukaan sayuran.	
<i>Language</i> (Jenis sayuran dan labelnya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alas kerja 2. Nampan 3. Sayuran 4. label 	Ajak anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Jelaskan pada anak sayuran baik untuk kesehatan. Ajak anak bersyukur dengan mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> karena Allah sudah menciptakan sayuran. Ajak anak mencocokkan gambar sayur dengan labelnya.	
<i>Mathematic</i> (Mengukur kacang panjang dengan penggaris)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alas kerja 2. Nampan 3. Penggaris 4. Kertas 5. Pensil 	Ajak anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Tanya pada anak apakah mengetahui nama sayuran ini. Jelaskan pada anak manfaat sayuran ini. Ajak anak mengukur kacang panjang, lalu menuliskan di kertas yang sudah disediakan.	

<p><i>Culture</i> (Daur Hidup Kecambah)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alas kerja 2. Nampan 3. Gambar daur hidup kecambah 4. Biji kacang hijau 5. Kapas 6. Gelas bekas 	<p>Ajak anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Jelaskan kepada anak daur hidup sayur. Ajak anak memuji kebesaran Allah SWT dengan mengucap “<i>MasyaaAllah</i>” yang artinya apa yang dikendaki Allah, maka itulah yang terjadi. Ajak anak menanam biji kacang hijau dengan media kapas.</p>	
<p><i>Art & Craft</i> (Stempel wortel dengan cat air)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alas kerja 2. Nampan 3. Wotel 4. Cat air 5. Mangkok kecil 	<p>Ajak anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Jelaskan pada anak tentang sayur wortel dan khasiatnya. Ajak anak untuk membuat bunga dengan stempel dari sayur wotel.</p>	

Dari data observasi *lesson plan* dan hasil observasi pembelajaran, peneliti melihat bahwa dokumen *lesson plan* guru dengan kegiatan yang dilakukan sesuai dan saling berkaitan. Dan untuk memastikan kembali kesesuaian tersebut, maka observasi pada pembelajaran dilakukan kembali pada satu pekan berikutnya pada hari Senin-Jum'at, 22-26 Maret 2021 dan data yang ditemukan tetap sama.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa tahapan pelaksanaan *Islamic Montessori Activity* selama pembelajaran sesuai dengan filosofi Montessori yang dikemukakan oleh Zahira yaitu menetapkan tema dalam *lesson plan* selama dua semester, guru menyiapkan lingkungan bermain, anak sebagai pusat pembelajaran, saat presentasi kegiatan dimulai dengan pengenalan agama Islam dan diakhiri dengan mengulang kembali hasil belajar anak, mengaplikasikan *work cycle* yaitu teratur saat bermain yang dimulai dengan mengambil alas kerja dan setelah selesai dikembalikan lagi seperti semula, dan anak memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan yang mereka sukai. Penggunaan alat peraga yang digunakan semua menggunakan kemampuan tangan dari anak didik. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Montessori bahwa Montessori percaya bahwa seluruh anggota tubuh dan indra yang dimiliki manusia adalah alat belajar apa pun di dunia ini, apalagi tangan. “*The hands are the instrument of man's intelligence*” (Maria Montessori). Selama proses pembelajaran

semua kegiatan di RA Tunas Mulia Dua selalu dikaitkan dengan pendidikan agama Islam. Guru senantiasa memberikan pemahaman atas kebesaran Allah SWT. Anak didik dibiasakan untuk dekat dengan Allah SWT melalui kegiatan sehari-hari, kegiatan sesuai dengan karakter anak usia dini dan melatih anak-anak untuk mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan fitrahnya.

Islamic Montessori Activity memberi dampak pada guru untuk selalu kreatif dalam menyusun *lesson plan* dan menyiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kepala sekolah harus berperan aktif dan konsisten dalam membuat kebijakan untuk menerapkan *Islamic Montessori Activity*. Dan orang tua harus berperan dan aktif bekerja sama dengan sekolah agar pendidikan yang diberikan untuk anak lebih maksimal. Montessori menyatakan bahwa enam tahun pertama kehidupan manusia dapat dianalogikan sebagai fondasi yang kelak akan berpengaruh pada tahapan berikutnya (Paramitha, 2017:24). Pada enam tahun pertama kehidupan manusia menjadi sangat penting karena pada masa inilah ada periode yang terkait yaitu *Absorbent Mind*. *Absorbent Mind* adalah proses anak dalam mencerna dan mendapatkan pengetahuan dari lingkungan sekitarnya. Penerapan *Islamic Montessori Activity* memberi dampak pada kemampuan anak didik, karena pada masa inilah saat yang penting untuk memberikan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Dari hasil observasi dokumen Rangkuman Penilaian Semester di RA Tunas Mulia Dua terlihat bahwa aspek perkembangan anak didik pada nilai agama dan moral, sosial emosional, matematika, bahasa, fisik motorik dan seni dapat berkembang sesuai dengan tahapan umurnya.

Dari hasil observasi, dokumentasi serta wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru serta wali murid, faktor yang mendukung penerapan *Islamic Montessori Activity* di RA Tunas Mulia Dua adalah kreatifitas dari guru, peran serta wali murid, semangat anak didik serta material atau alat peraga yang digunakan saat pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari pihak sekolah, guru serta wali murid. Dalam penerapan *Islamic Montessori Activity* di RA Tunas Mulia Dua terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kreatifitas guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran, dukungan dan peran orang tua dalam program sekolah, kemampuan anak dalam setiap aspek perkembangan, serta keanekaragaman alat peraga yang disiapkan oleh guru dan wali murid. Menurut Savitri (2019:38) penggunaan alat peraga jelas mempunyai arti penting untuk melatih dan mengoptimalkan kemampuan kognitif anak. Tetapi salah satu hal penting yang dibangun pada anak usia dini adalah menanamkan motivasi belajar yang tumbuh karena kesadaran diri. Metode ini banyak dikritik karena alat-alatnya yang mahal karena memang dibuat dengan bahan pilihan. Dari paparan data hasil penelitian, alat peraga menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Alat peraga dapat dijadikan penghambat karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah untuk membeli material Montessori yang sesuai dengan standart

Montessori, akan tetapi menjadi pendukung saat guru dan wali murid bekerja sama untuk menciptakan alat peraga hasil kreatifitas bersama.

D. Simpulan

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di RA Tunas Mulia Dua penerapan *Islamic Montessori Activity* dalam pembelajaran terdapat pada *lesson plan* yang disusun oleh guru dalam satu tahun, yang terdiri dari 30 tema pada semester 1 dan 2. Kegiatan dilaksanakan pada tujuh area Montessori yaitu area *Islamic studies, practical life, sensorial, language, mathematic, culture, art & craft*.. Dalam pelaksanaannya disertakan pendidikan tentang agama Islam dan menggunakan alat peraga hasil kreatifitas guru dan wali murid. Poin penting dalam metode ini adalah bagaimana cara agar anak memiliki motivasi belajar yang tumbuh karena kesadaran sendiri.

Penerapan *Islamic Montessori Activity* di RA Tunas Mulia memiliki dampak untuk semua pihak. Kepala sekolah harus konsisten dengan kebijakan yang dibuat untuk menerapkan *Islamic Montessori Activity* , guru harus lebih kreatif untuk menyusun pembelajaran dan orang tua harus kreatif untuk mendukung program sekolah. Sedangkan untuk anak didik berdampak pada aspek perkembangannya yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan seni.

Faktor pendukung penerapan *Islamic Montessori Activity* antara lain: *pertama* adalah semangat guru untuk berkreatifitas dan memperoleh pengetahuan dari internet. *Kedua* adalah semangat orang tua untuk mendukung program sekolah. *Ketiga* adalah semangat dan kemampuan anak didik yang meningkat. Dan *keempat* adalah keanekaragaman alat peraga yang disediakan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: *pertama* adalah dari sekolah yaitu keterbatasan dana yang dimiliki sehingga tidak bisa menyediakan material Montessori yang sesuai dengan standart Montessori. *Kedua* adalah kesibukan guru di luar jam pembelajaran sekolah sehingga tidak bisa menyiapkan pembelajaran secara maksimal, dan *ketiga* adalah kurangnya peran orang tua untuk mengulang pembelajaran di rumah. Sebagai langkah lanjutan pada peniliti yang akan melakukan penelitian yang serupa hendaknya memperhatikan alat peraga yang dipakai apakah alat peraga hasil kreatifitas guru dengan alat peraga berstandart Montessori dapat mempengaruhi hasil pembelajaran serta kemampuan anak didik.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Syaikh Jamal. 2010. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: PT Aqwam Media Profetika
- Adisti, Aprilian. 2016. Perpaduan Konsep Islam dengan Metode Montessori dalam Membangun Karakter Anak. *Muddarisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 8, No.1, Juni 2016: 61-88, DOI: 10.18326/mudarrisa.v8i1.61-88

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2015. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Ahmadi, Rumlan. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Akbar, Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: CV. Cipta Media
- Asiah, Nur. 2018. Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 5 Nomer 1 Juni 2018
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Britton, Lesley. 2017. *Montessori Play and Learn*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka
- Davies, Simone. 2019. *The Montessori Toddler (Terjemahan)*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Dilla, Raudhah Farah. 2020. *Model Pembelajaran Montessori Bernafaskan Keislaman Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi kasus di Budi Mulia Islamic Montessori Kindergarden)*. Tesis. Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fadlilah, M. 2017. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Ponorogo: Fajar Interpretama Mandiri
- Fathurrahman, Muhammad. 2017. *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*. Trenggalek: Penerbit Garudhawaca
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press
- Hajuri, Asy Syaikh Yahya. 2008. *Anak Amanah Ilahi*. Yogyakarta: Penerbit Al-Husna
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Khomaeny, Elfan. 2019. *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: Edu Publiser
- Moelong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Montessori Primery Guide*, <http://www.infomontessori.com/>, diakses 1 Desember 2020
- Montessori, Maria. 2020. *Dr. Montessori's own Handbook*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Purwokerto: Kalimedia
- Mukrima, Syifa S. 2014. *53 Metode dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi
- Mumtazah, Durrotun. 2018. *Implementasi Pembelajaran Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran di Kelompok Bermain Safa Islamic Preschool Sorusutan Umbulharjo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mursyid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Remaja Rosdakarya
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Paramita, Vidya Dwina. 2017. *Jatuh Hati pada Montessori*. Jakarta Selatan: Mizan Digital Publishing

- Paramita, Vidya Dwina. 2020. *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Petunjuk Teknis Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 di Raudhatul Athfal*. 2019. Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia
- Petunjuk Teknis Strategi Pembelajaran di RA*. 2019. Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia
- Savitri, Ivy. 2019. *Montessori for Multiple Intelgences*. Yogyakarta: PT Bentang Mustaka
- Savitri, Ivy. 2019. *Aktivitas Montessori Latihan Keterampilan Hidup*. Jakarta: Cikal Aksara
- Savitri, Ivy. 2019. *Aktivitas Montessori Latihan Stimulasi Indra dan Peraba*. Jakarta: Cikal Aksara
- Savitri, Ivy. 2019. *Aktivitas Montessori Ilmu Alam dan Matematika*. Jakarta: Cikal Aksara
- Setiawan, Eko. 2018. *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Setiawan, Eko. 2020. Metode Al Bayyan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Thufuli, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2),10-18 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/9075/7388>
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sujiono, Bambang dan Yulani Nurani Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks
- Suyadi. 2009. *Psikologi Belajar AUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Trianto, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Putakaraya
- Universitas Islam Malang. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang*. Malang: FAI UNISMA
- Wathani, Lalu Muhammad. 2020. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil
- Wijaya, Brillian. 2020. *Islamic Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Al Uswah
- Wulansuci & Kurniati. 2019. Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 5 No. 1. April 2019
- Wikipedia, Ensiklopedi Bebas . *Alat Peraga Montessori*. https://id.wikipedia.org/wiki/Alat_peraga_Montessori diakses tanggal 25 Maret 2020
- Zahira, Zahra. 2019. *Islamic Montessori Inspired Activity*. Bandung: Bentang
- Zainu, Muhammad bin Jamil. 2002. *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*. Jakarta: Mustaqim
- Zaman, Badru dan Asep Hery Hernawan. 2014. *Media & Sumber Belajar Paud*. Banten: Universitas Terbuka